

Penerapan Metode Self Check Dengan Bantuan Rekaman Video Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Siswa Yang Lambat Belajar Gerak Teknik Dasar Pencak Silat Pada Siswa Sman 1 Kauman Kelas XI MIPA 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Makrus Ali

SMA Negeri I Kauman

Email: makrusali123@gmail.com

Abstrak: Metode mengajar (*self check*) periksa diri diciptakan oleh hubungan siswa dengan guru yang dikembangkan dengan memeriksa sendiri tugas yang diberikan guru kepada siswa, keputusan selanjutnya dipindah kepada siswa agar lebih bertanggung jawab. Siswa melaksanakan tugas dan menyesuaikan dengan kriteria yang dibuat oleh guru sebagai umpan balik. Hal ini sangat berguna bagi siswa

untuk tidak tergantung pada umpan balik dari luar, dan memulai menggunakan umpan balik dari dirinya sendiri yang akan sangat membantu dalam belajar keterampilan teknik dasar pencak silat. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kauman Tulungagung. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X.MIPA 2 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode self check dengan bantuan rekaman video bisa mengatasi masalah siswa yang lambat belajar gerak teknik dasar pencak silat yang ditunjukkan dengan peningkatan yang terjadi sebesar 13.50%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode lainnya dengan upaya peningkatan keterampilan gerak teknik dasar pencak silat siswa.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: Metode self check, Teknik dasar

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.582>

PENDAHULUAN

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa pra-sejarah. Karena itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan *survive* dengan melawan binatang buas, pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. Kebutuhan paling dasar manusia adalah keamanan dan kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia menciptakan dan mengembangkan berbagai cara dan sarana. Diantara ciptaan manusia yang menyangkut kebutuhan keamanan adalah cara dan sarana fisik untuk menghadapi dan mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan fisik adalah apa yang disebut “jurus” dan senjata. “Jurus” adalah teknik gerak fisik berpola yang efektif untuk membela diri maupun menyerang dengan atau tanpa senjata. Bentuk awalnya sangat sederhana sekali dan merupakan tiruan dari gerak-gerak binatang yang disesuaikan dengan anatomi manusia. Kemudian terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan budaya manusia. Demikian pula senjata yang digunakan (Pradana, 2022).

Apapun kondisinya, siswa tetap dituntut untuk bisa menguasai gerakan teknik dasar pencak silat, karena masing-masing siswa wajib memahami dan mengerti tujuan dari diberikannya materi bela diri pencak silat yang merupakan beladiri asli Indonesia, dan amat sangat disayangkan apabila generasi muda bangsa Indonesia tidak mengenal bela diri pencak silat yang dewasa ini perkembangannya sangat pesat, bahkan prestasi atlet pencak silat masa sekarang ini hasilnya sangat bisa diandalkan terutama untuk masa depan anak bangsa, karena pemerintah Indonesia sangat menghargai prestasi anak bangsa dengan

memberikan *reward* untuk atlet yang telah berprestasi mengharumkan nama bangsa Indonesia (Pradana et al., 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah kesulitan dalam proses belajar keterampilan olahraga adalah dengan menerapkan metode mengajar *Self Check* (Mosston, Muska, 1993). Namun, untuk meningkatkan kualitas korelasi gerakan keterampilan yang telah dilakukan dan agar pelaku gerak tidak melakukan koreksi hanya dengan perasaan (persepsi kinestetis) maka selama proses belajar keterampilan, perlu melakukan perekaman atas gerakan yang telah dilakukan sehingga pelaku gerak dapat dengan cepat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga kesalahan tersebut dapat segera dibenarkan dan menghasilkan kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam kegiatan ini akan dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Self Check Dengan Bantuan Rekaman Video Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Siswa Yang Lambat Belajar Gerak Teknik Dasar Pencak Silat Pada Siswa Sman 1 Kauman Kelas XI.MIPA 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018".

Menurut Sumarno (2011) Pengertian *Self Check* (Periksa diri) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu (Pradana et al., 2021).

Depdiknas (2008) dalam gaya *self check*, lebih banyak keputusan yang digeser kesiswa. Kepada siswa diberikan keputusan sesudah pertemuan, untuk menilai penampilannya. Menurut Mosston dan Ashworth (1993) "gaya *Self Check* adalah hubungan guru dan siswa yang mana keputusan lebih banyak ditentukan siswa dan dituntut tanggung jawab untuk mencapai seperangkat tujuan". Penilaian diri didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan (Nugraha et al., 2022).

METODE

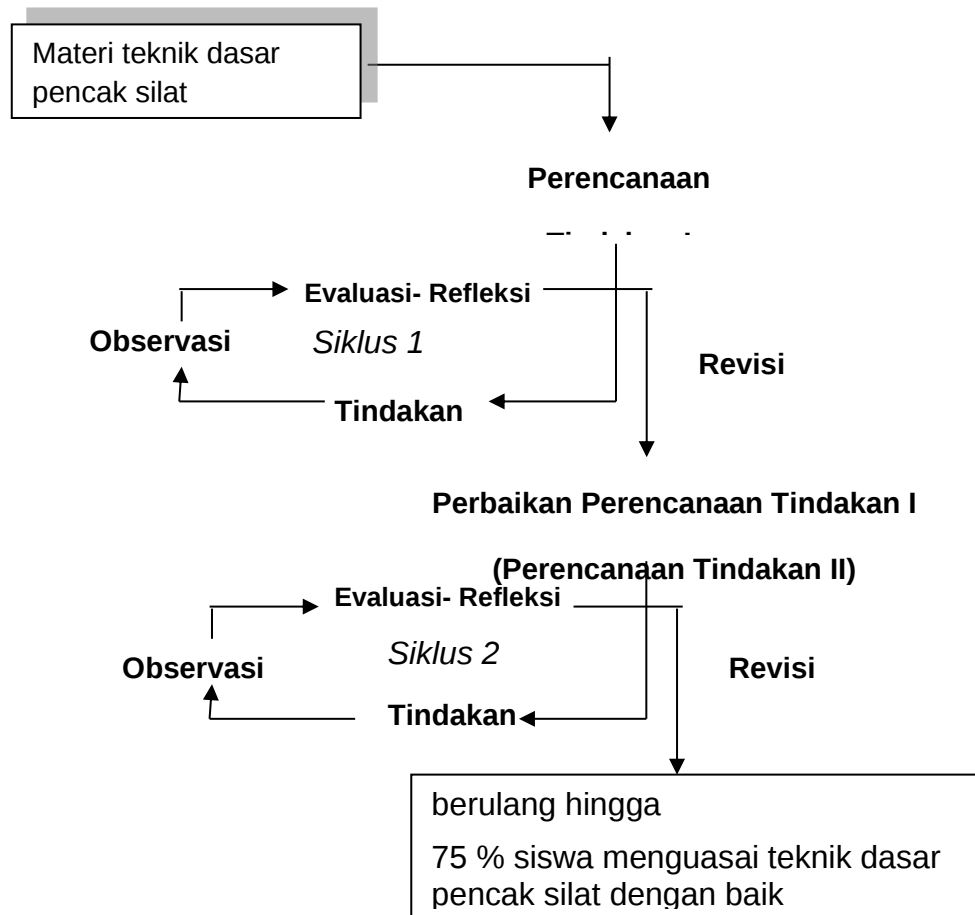
Penelitian ini dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk pelaksanaan kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan.

Kemmis (dalam Riyanto, 2001) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dan situasi. Sementara itu dalam Pedoman Teknis Pelaksanaan *Classroom Action Research* dijelaskan bahwa *Classroom Action Research* adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yang pada hakekatnya merupakan "riset-tindakan-riset- tindakan..." yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro (kelas), yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menerapkan metode mengajar *self check* pada mata pelajaran Penjaskes dalam materi pokok Pencak Silat kelas XI.

Penelitian diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (rencana tindakan) dengan mengikuti siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis yang terbagi menjadi dua siklus (Sukardi, 2004), meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat siklis, seperti digambarkan berikut ini;



Gambar 1. siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis

A. Obyek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI.MIPA 2 sebanyak 39 siswa pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 SMAN 1 Kauman Kabupaten Tulungagung.

B. Rancangan Penelitian

Karena keterbatasan waktu penelitian ini hanya dapat dilakukan dalam dua putaran, yang meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, termasuk di dalamnya mempersiapkan media pembelajaran. Untuk putaran II rancangan dilakukan meliputi pemecahan masalah yang muncul pada putaran I.

2. Tindakan/Observasi.

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran pencak silat dengan menerapkan metode mengajar self check dengan bantuan rekaman video. Adapun tahapannya adalah:

- Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 orang yang heterogen.
- Melaksanakan pembelajaran dengan merekam gerak keterampilan teknik dasar pencak silat yang dilakukan oleh siswa.
- Pengamat melakukan observasi ketika siswa melakukan koreksi atas kesalahan-kesalahan gerak keterampilan yang ia lakukan. Koreksi tersebut dibantu dengan hasil rekaman gerakan siswa saat praktik.
- Memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir pertemuan.

3. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan diskusi antara pengamat dengan peneliti sebagai pengajar, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan komentar dan saran pengamat, maka peneliti melakukan perbaikan untuk pembelajaran tahap berikutnya. Hasil refleksi ini dipakai sebagai bahan perbaikan untuk langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Proses ini seharusnya

berlangsung terus menerus, tetapi karena keterbatasan waktu maka dalam penelitian ini analisis hanya dibatasi sampai tahap kedua saja.

4. Revisi

Setelah merefleksi hasil pembelajaran, biasanya akan muncul permasalahan baru atau pemikiran/ide baru, sehingga langkah-langkah seperti tersebut di atas perlu diulangi untuk topik-topik selanjutnya pada siklus-siklus selanjutnya, dalam pembelajaran sampai diperoleh langkah-langkah yang optimal untuk setiap jenis materi bahan perkuliahan.

C. Instrumen Penelitian

Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan untuk membuat rincian proses pembelajaran untuk setiap kali tatap muka yang secara garis besar kerangkanya ada pada RPP. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan secara rinci tahap-tahap pembelajarannya.

2. Instrumen Penelitian

a. Tes Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat

Tes yang diberikan dalam pembelajaran ini adalah pre dan post test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar gerak keterampilan teknik dasar pencak silat. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan teknik dasar pencak silat untuk siswa.

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Instrumen ini dipergunakan untuk melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dalam setiap interval 3 menit sampai kegiatan/praktek tersebut selesai.

c. Angket untuk siswa

Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan dalam pembelajaran, berusaha mengungkap pendapat siswa tentang suasana pembelajaran, peningkatan minat dan kemudahan dalam pembelajaran, serta saran dan pendapat secara umum untuk penyempurnaan pembelajaran selanjutnya.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk tiga putaran, tetapi karena keterbatasan waktu pembelajaran, maka hanya dapat dilaksanakan dalam dua putaran.

Putaran 1:

Kompetensi dasar: Mampu melakukan gerak keterampilan teknik dasar pencak silat secara benar.

Indikator:

- Dapat memperagakan sikap pasang dalam pencak silat yang benar.

Putaran 2:

Kompetensi dasar: Mampu melakukan gerak keterampilan teknik dasar pencak silat minimal 10% lebih baik dari awal penerapan metode *self check* dengan bantuan rekaman video.

Indikator:

- Rata-rata kemampuan gerak keterampilan teknik dasar pencak silat siswa meningkat 10% dari kemampuan di awal penerapan metode *self check* dengan bantuan rekaman video.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan teknik dasar pencak silat siswa yang menggambarkan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Adapun bentuk tesnya adalah tes keterampilan yang merupakan tes lapangan.

2. Metode Observasi

Dengan observasi ini ditujukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran penjasokes dengan materi pencak silat, seberapa jauh keterlibatan siswa secara fisik dan mentalnya dalam mengikuti pembelajaran dan suasana pembelajarannya.

3. Metode Angket

Dengan menggunakan angket kepada siswa ini diharapkan dapat diketahui pendapat, saran dan tanggapan para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menyampaikan pula saran perbaikan atau ide demi perbaikan pembelajaran pencak silat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase. Deskripsi tentang pendapat, skor siswa serta saran dan masukan dinyatakan dalam persen dari keseluruhan subyek penelitian yaitu siswa yang menerima materi pembelajaran pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian pada masing-masing putaran yang meliputi:

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pengamatan ini dapat dikelompokkan dalam 6 kategori, seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Aktivitas siswa Dalam Pembelajaran

No	Aktivitas	Putaran	
		1 (%)	2 (%)
1	Melakukan gerak keterampilan Teknik dasar pencak silat	90,11	99,77
2	Melakukan koreksi atas gerakannya yang telah dilakukan	30,11	90,11
3	Menjawab pertanyaan	40,00	70,99
4	Aktif bertanya	21,11	55,88
5	Berdiskusi dengan guru	7,77	45,8
6	Perilaku tak relevan	3,33	4,44

Berdasarkan penilaian pengamat tentang aktivitas siswa dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa banyak mengalami peningkatan semua aktivitas yang diobservasi, tetapi yang paling dominan adalah aktivitas pengoreksian atas gerakan yang telah dilakukan dari (30,11) menjadi (90,11%) pada putaran ke dua.

2. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat.

Dari hasil tes setelah kegiatan pembelajaran selesai diperoleh untuk masing-masing putaran adalah sebagai terlihat pada tabel 4.2. Hasil tes berikut ini merupakan hasil tes keterampilan teknik dasar pencak silat untuk teknik pukulan dari masing-masing siswa.

Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Pencak Silat

Siswa	Siklus 1	Siklus 2	% Peningkatan
1	83	92	10.00
2	67	83	25.00
3	83	83	0.00
4	67	75	12.50
5	83	83	0.00
6	67	83	25.00
7	75	92	22.22
8	83	83	0.00
9	67	75	12.50
10	75	83	11.11
11	67	75	12.50
12	75	75	0.00
13	67	83	25.00
14	58	75	28.57

15	67	83	25.00
16	67	83	25.00
17	58	67	14.29
18	67	83	25.00
19	67	75	12.50
20	75	75	0.00
21	67	83	25.00
22	83	83	0.00
23	75	75	0.00
24	75	75	0.00
25	67	83	25.00
26	58	75	28.57
27	75	83	11.11
28	75	83	25.00
29	83	83	0.00
30	75	92	22.22
31	83	92	10.00
32	83	83	0.00
33	67	83	25.00
34	75	92	22.22
35	67	83	25.00
36	83	92	10.00
37	75	75	0.00
38	83	83	0.00
39	75	83	11.11
Rata-rata peningkatan			13.50

Berdasarkan hasil tes keterampilan terhadap siswa dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar keterampilan teknik dasar pencak silat sebesar 13.50%, dengan demikian indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan keterampilan teknik dasar pencak silat sebesar 10% telah terlampaui, dengan peningkatan yang terjadi sebesar 13.50%.

3. Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 3 Hasil balikan respon siswa

No	Pertanyaan	Prosentase
1	Selama mengikuti pembelajaran pencak silat, bagaimana perasaan saudara?	
	a. Senang	83.33
	b. Tidak senang	8.33
	c. Biasa-biasa saja	8.33
2	Jika saudara merasa senang, hal apa saja yang membuat materi ini terasa menyenangkan? Saudara boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.	
	a. Banyak praktek	66.67

	b. Guru menerangkan dengan jelas	33.33
	c. Guru menyenangkan	75.00
	d. Guru sangat menguasai materi pembelajaran	58.33
	e. Materi pembelajaran berbobot	16.67
	f. Cara guru mengajar bervariasi	83.33
	g. Soal-soal ujian sesuai dengan yang diajarkan	0.00
	h. mendapat kesempatan bekerja dalam kelompok	16.67
	i. Banyak kesempatan bertanya, berdiskusi, dan mengeluarkan pendapat kepada guru atau teman	41.67
	j. Menggunakan alat peraga atau media bervariasi	75.00
	k. Banyak hal-hal baru yang menyenangkan yang belum pernah atau jarang saya alami pada mata pelajaran yang lain	58.33
	l. lain-lain	0.00

3	Jika saudara merasa tidak senang, hal apa saja yang membuat materi ini terasa tidak menyenangkan? Saudara boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari huruf yang terdapat di depan jawaban.	
	a. Banyak prakteknya	8.33
	b. Guru menerangkan dengan tidak jelas	0.00
	c. Guru membosankan	0.00
	d. Soal-soal ujian banyak yang terasa asing	16.67
	e. Banyak ceramahnya	0.00
	f. Ada kegiatan kelompok	0.00
	g. Belajar di ruang laboratorium	0.00
	h. Materi pembelajaran tidak berbobot	0.00
	i. Suasana kelasnya tidak menyenangkan	0.00
	j. guru kurang menguasai materi pelajaran	0.00
	k. Lain-lain	0.00
4	Berikan pendapat atau harapan saudara tentang materi ini. Saudara boleh memilih lebih dari satu pilihan.	
	memberi materi seperti ini agar diterapkan untuk mata materi yang lain	91.67
	Banyak hal baru yang menyenangkan selama pembelajaran	83.33
	c. waktu pembelajaran ini terlalu pendek	50.00
	d. waktu pembelajaran ini terlalu panjang	0.00
	e. penjelasan guru sulit dipahami	0.00
	f. penjelasan guru mudah dipahami	33.33
	g. Materi ini terasa semakin sulit	8.33
	h. Materi ini terasa semakin mudah	50.00
	i. saya suka seandainya pembelajaran ini kosong	8.33

	j. guru kurang menguasai materi pelajaran	0.00
	k. Lain-lain	0.00
5	Apakah dibandingkan dengan materi yang pernah saudara ikuti, hal apa saja yang saudara rasakan paling dalam materi ini?	
	Metode mengajar bervariasi	50.00
	Media yang bervariasi dan menyenangkan	33.33
	Guru bisa menjadi teman sehingga tidak tegang	16.67
6	Apabila saudara mempunyai pendapat, saran, atau komentar atas pembelajaran ini tuliskan di bawah ini!	
	Kalau bisa diterapkan di materi yang lain	33.33
	Enak	33.33
	Tugas jangan sering-sering	8.33

Berdasarkan hasil balikan tersebut, secara umum siswa merespon positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yaitu penerapan metode mengajar self check dengan bantuan rekaman video.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, terlihat metode pengajaran self check dengan bantuan rekaman video efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar pencak silat berupa peningkatan kemampuan keterampilan pencak silat siswa. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh mudahnya siswa dalam mengoreksi gerakan keterampilan pencak silat yang telah ia lakukan. Ini merupakan salah satu pengaruh positif dari penggunaan rekaman sebagai media untuk melakukan koreksi gerakannya. Diduga, dengan melihat kesalahan gerak dari rekaman video, terjadi proses penguatan kesadaran atas gerak keterampilan teknik dasar pencak silat, dengan kata lain, persepsi kinestetik gerak keterampilan teknik dasar pencak silat meningkat. Penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan rekaman video dalam proses belajar gerak keterampilan telah dilakukan oleh Rhea, dkk (1997) dan Reid, dkk (2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode self check dengan bantuan rekaman video dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar pencak silat.
2. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode mengajar self check dengan bantuan rekaman video sebesar 13.50% dari target 10% yang direncanakan.
3. Respon siswa secara umum bersifat positif dengan mengharapkan metode pengajaran seperti ini dapat diterapkan di materi lain.

B. Saran

1. Penggunaan rekaman video dalam metode pengajaran ini, banyak memerlukan biaya, karena alat dan perlengkapan serta media yang diperlukan sangat beragam. Untuk itu, penerapannya dapat berjalan dengan lancar jika kondisi prasarana yang dimiliki sekolah mendukung.
2. Untuk kelas besar dengan jumlah siswa 39 orang, metode self check dengan bantuan rekaman video kurang tepat karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam perekaman dan penayangan kembali rekaman pemanfaatan waktu belajar kurang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Mosston, Muska. (1993). *Teaching Physical Education, Second Edition*. Macmillan Publishing.

- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. August, 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>